

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya menjadi sebuah karya sastra (Jabrohim, 2003: 69).

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Pembaca dengan bebas melurutkan diri bersama dengan karya itu dan mendapat kepuasan darinya. Selain itu, pembaca juga diharapkan mendapatkan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2000: 322). Nilai luhur yang terkandung dalam karya sastra adalah nilai moral, moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Moral menyangkut sesuatu yang baik dan buruk pada perubahan manusia sebagai manusia dalam kehidupan masyarakat.

Dihubungkan dengan salah satu teori yang berkembang dalam sosiologi sastra yakni *Strukturalisme Genetik* oleh Goldman (dalam Faruk, 1999:12), menyebutkan bahwa “karya sastra merupakan sebuah struktur. Akan tetapi,

struktur itu bukanlah hal yang statis, melainkan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung, proses strukturalis dan destrukturalis yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya sastra yang bersangkutan”.

Untuk menopang teorinya tersebut, Goldman membuat seperangkat kategori yang salah satunya adalah mengenai pandangan dunia. Sastra sebagai gambaran dunia (dalam kata) dapat mengungkapkan rahasia terhadap dunia manusia dan dapat memberikan pengalaman batin yang sangat berharga kepada pembaca/penikmatnya. Sastra dapat memberikan makna terhadap eksistensi manusia, dengan cara mengungkapkan tabir rahasia hidup dan liku-liku kejiwaan (psikologi) manusia. Di dalamnya digambarkan segala aspek dan sendi kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini serupa dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wellek, (1995:109) yaitu: “sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia”.

Di dalam sastra ada sebuah hubungan yang sangat erat antara apresiasi, kajian dan kritik sastra karena ketiganya merupakan tanggapan terhadap karya sastra. Saat pembaca sudah mampu mengapresiasi sastra, pembaca mempunyai kesempatan untuk mengkaji sastra. Karena mengkaji telah menuntut adanya keilmiahan. Dengan adanya teori atau pengetahuan yang dimiliki tentang sebuah karya. Saat apresiasi merupakan tindakan menggauli karya sastra, maka mengkaji ialah tindakan menganalisis yang membutuhkan ilmu atau teori yang melandasinya tentang penjelasan mengkaji seperti yang diungkapkan oleh Aminudin (1995:39).

Penelitian ini dikaitkan dengan pendekatan sosiologi sastra berdasarkan pertimbangan yaitu mengingat bahwa sastra yang baik adalah mencerminkan kehidupan masyarakat karena melalui karya sastra pengarang mengungkapkan suka duka pengarang.

Dalam teori strukturalisme genetik, unsur-unsur dan antara hubungannya berada dalam kerangka totalitas karya yang berarti bahwa unsur tidak memiliki dalam dirinya sendiri, akan tetapi unsur dapat dipahami selama dalam proses antarhubungannya. Makna total setiap entitas dapat dipahami hanya dalam integritasnya terhadap totalitasnya. Antarhubungan mengandaikan pergeseran nilai-nilai substansial kearah struktural, nilai dengan kualitas bagian kearah kualitas totalitas, beranggapan bahwa variasi hubungan akan menghasilkan sesuatu yang sama sekali berbeda.

Salah satu novel Trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk* merupakan karya monumental. Pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, seorang penulis dari Banyumas. Merupakan sastrawan Indonesia yang jeli dalam mengamati fenomena-fenomena sosial budaya dan sekaligus fakta kemanusiaan merupakan struktur yang berarti, yang dimaksudkan adalah fakta-fakta itu sekaligus mempunyai struktur tertentu dan arti tertentu. Pemahaman mengenai fakta-fakta kemanusiaan harus mempertimbangkan struktur dan artinya. Fakta-fakta kemanusiaan dikatakan mempunyai arti karena merupakan respon-respon dari subjek kolektif atau individual (Faruk, 1999: 13).

Tujuan mengkaji novel *Ronggeng Dukuh Paruk* memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat untuk dapat mengetahui keadaan yang

sebenarnya pada masyarakat Banyumas pada tahun tersebut, karena novel biasanya hasil cerminan kepada masyarakat tertentu. Pengarang juga merupakan anggota masyarakat berusaha memberikan cerminan melalui karya sastra dengan lebih indah namun tetap mengusung realitas objektif masyarakat tersebut. Dari hal tersebut penulis beranggapan bahwa perlu mengkaji hubungan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* dengan sosiologi masyarakat yang tahu persis keadaan saat itu menjadikan karya sastra suatu potret kehidupan.

Bertolak dari uraian diatas, strukturalisme genetik dikembangkan sebagai penolakan terhadap analisis strukturalisme murni terbatas pada analisis unsur-unsur intrinsik. Strukturalime genetik memberikan perhatian terhadap unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Secara denitif strukturalime genetik harus menjelaskan struktur dan asal-usul struktur itu sendiri, dengan mempertimbangkan relevansi konsep fakta kemanusiaan, pandangan dunia pengarang, struktur karya sastra.

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* adalah salah satu novel sosial budaya yang isinya menceritakan kebudayaan suatu daerah tepatnya kebudayaa Jawa. Di desa Dukuh Paruk terletak di Bunyumas. *Ronggeng Dukuh Paruk* merupakan fakta riil dan pernah terjadi, hanya saja sebagian dari budaya yang ada itu sudah tidak bisa ditemukan lagi. Ronggeng yang menjadi ciri khas desa Dukuh Paruk merupakan suatu hal yang sangat diagungkan para warga Dukuh Paruk.

Penelitian mengenai pandangan dunia pengarang (strukturalisme genetik) pernah dilakukan sebelumnya oleh Samsuriah (2009) dengan judul *Pandangan Dunia Pengarang dalam novel Dzikir-Dzikir Cinta Karya Anam Khoirul Anam*,

(suatu kajian strukturalime genetik), Latifah (2011) tentang *Strukturalime Genetik dalam novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi*, Rawe Besse Tenri (2008) *Strukturalisme Genetik dalam Novel Tarian Bumi*. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti sebelumnya merupakan hasil pencermatan pengarang terhadap kondisi sosial budaya masyarakat yang terjadi di daerah Jawa, ini relevan dengan hasil analisis peneliti selanjutnya, dan yang berbeda dengan penelitian ini adalah pengarang novel *Dzikir-Dzikir Cinta Karya Anam Khoirul Anam* mengungkap persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren sedangkan pengarang *Ronggeng Dukuh Paruk* mengungkap persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan Jawa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimanakah struktur sosial historis pengarang novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?
3. Bagaimanakah pandangan dunia pengarang yang terefleksi dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan struktur sosial historis pengarang dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?

3. Mengungkap pandangan dunia pengarang yang terefleksi dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu sastra, khususnya dalam bidang karya sastra yang berbentuk novel, lebih-lebih dalam penerapan teori sastra. Selain itu, penelitian novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dengan menggunakan teori Strukturalisme Genetik belum pernah dilakukan, maka secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk membantu pembaca dalam memahami novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari I.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:
 - a. Bagi mahasiswa sastra Indonesia, memberikan pengetahuan mengenai pandangan dunia pengarang dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.
 - b. Bagi pembaca, memberikan sumbangan teoretis untuk peningkatan apresiasi karya sastra khususnya yang bergelut dalam bidang sastra mengenai pandangan dunia pengarang dalam teori strukturalisme genetik Goldman.
 - c. Bagi peneliti lanjut, merupakan bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini.